

## Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Literasi Digital dan Kecerdasan Buatan di SMA BPI 1 Kota Bandung

**Ai Siti Zenab<sup>1</sup>, Shinta Anggraeni<sup>2</sup>, Raisya Putri<sup>3</sup>**

Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung

\*e-mail korespondensi: aistzenab918@gmail.com

### **Abstract**

*The training program on scientific writing based on digital literacy and artificial intelligence (AI) is a strategic initiative aimed at enhancing teachers' professional competencies, particularly in fostering a culture of literacy and academic publication. This program was implemented at SMA BPI 1 Kota Bandung, involving 57 teachers from various subject areas. The training utilized a writing workshop approach, consisting of three main phases: initial training, core training, and final training. The focus was on improving writing skills, understanding research methodology, and utilizing digital tools such as Mendeley, Google Scholar, Turnitin, Sipebi, and collaborative platforms like Google Docs and WhatsApp Groups. The results showed that the training significantly improved teachers' knowledge, skills, and motivation in producing scientific papers that adhere to academic standards. Intensive mentoring and continuous evaluation contributed to the quality improvement of participants' written works. Additionally, the integration of digital and AI technologies in the writing process facilitated reference management, data processing, and automated grammar and plagiarism checks. The program also encouraged the development of a sustainable scientific literacy ecosystem in schools through post-training support and the formation of a teacher writing community. Therefore, this training model can serve as an effective approach for developing teacher competencies that are adaptive to current technological advancements and educational challenges.*

**Keywords:** *Scientific Writing; Digital Literacy; Artificial Intelligence*

### **Abstrak**

Pelatihan penulisan karya ilmiah berbasis literasi digital dan kecerdasan buatan (AI) merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, khususnya dalam penguatan budaya literasi dan publikasi ilmiah. Kegiatan ini dilaksanakan di SMA BPI 1 Kota Bandung dengan melibatkan 57 orang guru dari berbagai bidang studi. Metode pelatihan menggunakan pendekatan *writing workshop* yang terdiri dari tiga tahapan utama: pelatihan awal, pelatihan inti, dan pelatihan akhir. Pelatihan difokuskan pada peningkatan keterampilan menulis, pemahaman metodologi penelitian, serta pemanfaatan teknologi digital seperti Mendeley, Google Scholar, Turnitin, Sipebi, dan platform kolaboratif seperti Google Docs dan WhatsApp Group. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi guru dalam menulis karya ilmiah yang sesuai dengan kaidah akademik. Pendampingan intensif dan evaluasi berkelanjutan turut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas output tulisan peserta. Selain itu, integrasi teknologi digital dan AI dalam proses penulisan memberikan kemudahan dalam pengumpulan referensi, pengolahan data, serta pengecekan tata bahasa dan plagiarisme. Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya ekosistem literasi ilmiah yang berkelanjutan di lingkungan sekolah melalui program pascapelatihan dan pembentukan komunitas penulis. Dengan demikian, pelatihan ini dapat dijadikan model dalam pengembangan kompetensi guru yang adaptif terhadap tantangan zaman dan kemajuan teknologi.

**Kata kunci:** Penulisan karya Ilmiah; Literasi Digital; Artificial Intelligence

Accepted: 2025-10-07

Published: 2026-04-07

## **PENDAHULUAN**

Pada era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran dituntut untuk tidak hanya mampu mengajar, tetapi juga aktif dalam kegiatan ilmiah seperti penelitian dan penulisan karya ilmiah. Karya ilmiah menjadi salah satu sarana penting untuk meningkatkan kualitas profesionalisme guru,

memperkuat budaya literasi, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data dan analisis ilmiah di lingkungan sekolah. Selain itu, Steven R. Covey yang dikutip dari BPSDM Kemendikbud pada tahun 2012 menyebutkan jika kegiatan publikasi ilmiah adalah salah satu bentuk upaya untuk memperbarui mental profesional yang harus dimiliki oleh seorang akademisi, termasuk guru (<https://dispendik.mojokertokab.go.id/>).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan (Permendikbud No 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, 2013) menyebutkan jika salah satu indikator keberhasilan pendidikan diukur melalui peningkatan kualitas pengajaran dan hasil penelitian yang dapat dipublikasikan. Adapun jenis publikasi ilmiah yang bisa dilakukan dalam bentuk: a) jurnal ilmiah; b) konferensi seminar; c) artikel populer; dsb. Karya tulis ilmiah sendiri didefinisikan sebagai karya yang khusus diciptakan untuk menyajikan temuan, hasil penelitian, atau analisis yang didasarkan pada metode ilmiah (Waty & Dkk., 2023). Dengan berdasar pada definisi ini, seorang guru diharuskan memiliki keterampilan untuk menyajikan hasil temuannya baik selama proses kegiatan mengajar ataupun bersumber dari kegiatan lain yang dilakukan secara ilmiah. Pada dasarnya seorang individu yang memiliki kemahiran dalam menulis karya ilmiah memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan yang tidak memiliki keterampilan tersebut (Karim, 2023). Oleh sebab itu, keterampilan menulis karya ilmiah bisa dijadikan salah satu upaya untuk mengembangkan profesi.

Namun, kenyataannya masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun karya ilmiah secara sistematis dan sesuai kaidah akademik. Secara umum kesulitan guru dalam menulis karya ilmiah terkait dengan (Noorjannah, 2014): a) kurang memiliki motivasi; b) waktu yang terbatas; c) kurangnya pengetahuan terkait teknik Penulisan; d) kurang melek teknologi; e) ribetnya pengumpulan data di lapangan; f) keterbatasan ketersediaan buku referensi; g) maraknya jasa pembuatan karya tulis; h) kurang berfungsinya kegiatan MGMP; dan i) kurangnya sosialisasi dari lembaga/sekolah. Berbagai hambatan ini menjadikan seorang guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan menulisnya.

Di sisi lain, kemajuan teknologi telah menghadirkan berbagai perangkat berbasis literasi digital dan kecerdasan buatan (AI) yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses penulisan karya ilmiah secara lebih efisien dan efektif. Indrayani, N., dkk. (2024) menyebutkan jika literasi digital sendiri dianggap sebagai kecakapan dalam menggunakan internet dan media digital. Lebih lanjut literasi digital dilihat sebagai pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari (Rizal, C., dkk, 2022).

Literasi digital dapat memberikan kemampuan kepada guru untuk mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber digital secara kritis dan produktif. Sementara itu, kecerdasan buatan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses *brainstorming* ide, menyusun kerangka tulisan, pengecekan tata bahasa, serta pencarian referensi yang relevan. Kombinasi antara literasi digital dan kecerdasan buatan ini dapat menjadi strategi inovatif untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas karya ilmiah di kalangan pendidik.

Pada dasarnya, kehadiran AI di lingkungan sekolah bisa dijadikan sebagai sebuah inovasi dalam proses pembelajaran. Inovasi pembelajaran merupakan sebuah upaya pembaruan terhadap berbagai komponen yang diperlukan dalam penyampaian materi pelajaran berupa ilmu pengetahuan dari tenaga pendidik kepada para peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berlangsung (Mudrikah & Dkk, 2022, hlm. 10). Darmawan (2011, hlm. 4) menyebutkan jika inovasi dalam metode pembelajaran adalah terkait dengan pemanfaatan teknologi yang mencakup desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan dan penilaian. Teknologi pembelajaran sendiri didefinisikan sebagai media yang lahir sebagai akibat revolusi

komunikasi yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran di samping guru, buku teks, dan papan tulis (Ismail, 2020, hlm. 9). Ismail juga menyebutkan jika ranah teknologi pendidikan yang termasuk sebagai sumber belajar adalah data, orang atau benda, materi, prosedur, teknik, dan lingkungan yang dipergunakan baik secara tersendiri atau digabungkan untuk mempermudah terjadinya kegiatan instruksional (Ismail, 2020, hlm. 28).

Dalam kegiatan menulis kebermanfaatannya penggunaan *AI* diungkapkan oleh Danny, dkk. (2024): 1) *AI* dapat membantu penulis dalam menghasilkan konten dengan lebih cepat. Alat-alat seperti *chatGpt* dapat menghasilkan paragraf atau bab yang koheren berdasarkan instruksi awal dari penulis. Penulis dapat menghemat waktu dalam proses *brainstorming* dan penyusunan draf tulisan; 2) Penyuntingan dan peningkatan kualitas teks. *AI* dapat digunakan untuk menyunting teks secara otomatis, termasuk pengecekan tata bahasa, ejaan, dan gaya penulisan. Alat seperti *grammarly* dan *hemingway* editor menggunakan *AI* untuk memberikan saran penyuntingan yang meningkatkan keterbacaan dan kualitas tulisan; 3) Personalisasi dan analisis pasar. *AI* dapat menganalisis tren pasar dan preferensi pembaca berdasarkan data besar (*big data*), membantu penulis dalam menyesuaikan konten mereka agar lebih sesuai dengan audiens target. Algoritma *AI* dapat digunakan untuk mempersonalisasi cerita berdasarkan preferensi individu pembaca, seperti yang dilakukan oleh platform cerita interaktif; 4) Pengembangan plot dan karakter. *AI* dapat membantu dalam pengembangan plot dengan memberikan saran tentang alur cerita yang logis dan menarik.

Berdasarkan latar belakang di atas, SMA BPI 1 Kota Bandung yang berlokasi di JL. Burangrang No. 8, Bandung memandang perlu untuk menyelenggarakan pelatihan penulisan karya ilmiah berbasis literasi digital dan kecerdasan buatan bagi para guru. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan, keterampilan praktis, dan motivasi bagi guru dalam mengembangkan kompetensi akademik melalui penulisan karya ilmiah yang bermutu, relevan, dan berbasis teknologi terkini.

Berdasarkan analisis situasi, perkembangan pembelajaran riset dan menuliskan karya ilmiah di SMA BPI 1 sendiri memiliki beberapa kendala, di antaranya: 1) Guru memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan menulis; 2) kurangnya pengetahuan terkait akses ke sumber daya dan referensi. 3) Kurangnya motivasi atau dukungan baik dari pribadi maupun lingkungan. 4) Kesulitan dalam menyusun ide atau topik. 5) Kurangnya pengalaman dan keterampilan riset; 6) Proses penulisan yang rumit; 7) Kendala dalam penulisan dan pengeditan. 8) Kurangnya dukungan atau mentorship. 9) keterbatasan dana untuk penelitian; 10) Persaingan untuk publikasi; 11) Adanya stigma bahwa guru kerjanya hanya mengajar.

Untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan, fokus pelatihan dalam kegiatan ini tertuju pada: 1) Meningkatkan keterampilan menulis ilmiah; 2) Meningkatkan kualitas penelitian pendidikan; 3) Memberikan pemahaman tentang metodologi penelitian; 4) Mengembangkan kritis dan kreatifitas dalam berpikir; 5) Menumbuhkan budaya penulisan di kalangan guru; 6) Meningkatkan profesionalisme guru melalui pembiasaan riset dan publikasi.

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, dan Keberlanjutan program. Semua kegiatan ini dirangkai dalam satu siklus proses kegiatan pelatihan selama tiga bulan.

Sosialisasi dilakukan sebelum pelaksanaan pelatihan penulisan karya ilmiah ke sekolah bertujuan untuk memastikan bahwa semua guru tahu tentang pelatihan tersebut, tertarik untuk ikut serta, dan memahami manfaatnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi yang jelas terkait kegiatan pelatihan, meningkatkan partisipasi peserta, membangun dukungan kerjasama antara pihak penyelenggara dengan mitra, dan menyesuaikan kegiatan dengan kondisi lapangan.

Kegiatan Pelatihan dilakukan dibagi menjadi tiga bagian: pelatihan Awal, pelatihan inti, dan pelatihan akhir. Kegiatan awal terdiri atas: 1) Pengenalan proses penulisan karya ilmiah; 2) Bimbingan dalam pemilihan topik penelitian; 3) Penyusunan kerangka atau outline; 4) Pelatihan dalam pengumpulan sumber dan referensi. Kegiatan pelatihan inti berupa bimbingan dalam penulisan bagian karya ilmiah dan pemberian umpan balik. Kegiatan pelatihan akhir berupa evaluasi dalam pelatihan penulisan karya ilmiah. Adapun tahapan kegiatan dapat dilihat melalui diagram berikut.



Gambar 1 Skema Implementasi Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah

Penerapan teknologi yang dikenakan dalam kegiatan pelatihan ini berupa: 1) Webinar Live dengan Narasumber: kegiatan dilakukan melalui zoom meeting. 2) Alat Kolaborasi Online: Google docs digunakan untuk latihan penulisan bersama, peserta dapat menulis secara kolaboratif. 3) Penggunaan Alat Manajemen referensiseperti mendeley. Alat ini memudahkan guru untuk mengelola kutipan dan daftar pustaka secara otomatis, serta menghindari kesalahan dalam penulisan referensi. 4) E-book dan sumber daya digital seperti e-book dan panduan *online*. Memberikan akses ke database jurnal ilmiah online seperti Google Scholar, JSTOR, atau DOAJ yang memungkinkan guru mencari dan menggunakan referensi ilmiah untuk karya tulis mereka. 5) Aplikasi untuk penyuntingan dan pemeriksaan plagiarisme seperti turnitin dan sipebi. Guru diajarkan untuk menggunakan aplikasi pemeriksa plagiarisme seperti turnitin untuk memastikan orisinalitas karya ilmiah yang mereka tulis. Sipebi digunakan untuk mengecek penggunaan tata bahasa. 6) Penggunaan media sosial untuk diskusi dan kolaborasi seperti whatsapp grup. Grup ini digunakan untuk berdiskusi secara online. 7) Alat untuk riset dan pengumpulan data: Google scholar digunakan untuk mempermudah guru mencari artikel atau jurnal ilmiah sebagai bahan referensi penulisan karya ilmiah mereka. *Survey tools* digunakan untuk penelitian kuantitatif.

Pendampingan dan evaluasi dilakukan dengan cara: 1) Pendampingan Individual atau Kelompok Kecil. Pendampingan Individual: Fasilitator atau narasumber dapat memberikan bimbingan langsung kepada peserta secara individual. Pendampingan kelompok kecil: dalam kelompok kecil, peserta dapat saling berbagi pengalaman dan berdiskusi mengenai tantangan yang dihadapi dalam menulis karya ilmiah. Pendampingan ini dilakukan dengan memanfaatkan platform *online*. 2) Sesi umpan balik (*Feedback*) rutin. Selama proses penulisan, sesi umpan balik dilakukan

secara berkala. Kegiatan Ini dilakukan setelah peserta menyelesaikan draf tertentu dari karya ilmiah yang dihasilkan guru. 3) Bimbingan dalam penggunaan alat bantu penulisan. Fasilitator memberikan pendampingan dalam penggunaan alat bantu digital seperti Mendeley untuk manajemen referensi atau sipebi untuk pengecekan tata bahasa.

Evaluasi program dilakukan dengan cara: 1) Evaluasi sebelum dan setelah. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan angket. Teknologi yang digunakan berupa google form. Angket ini dibuat untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan dan manfaat pelatihan kepada peserta. 2) Evaluasi Berdasarkan tugas dan proyek. Evaluasi tulisan sebelum diberi pelatihan dan sesudah diberi pelatihan. 3) Survei Kepuasan Peserta. Survei dibuat untuk mengukur tingkat kepuasan peserta selama pelatihan. Hasil survei digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pelatihan serta untuk perbaikan di program selanjutnya. 4) Observasi Langsung dan Diskusi Kelompok. Fasilitator atau panitia pelatihan melakukan observasi terhadap peserta saat mengikuti pelatihan. Umpan balik narasumber dan rekan sejawat. Narasumber memberikan evaluasi terhadap setiap karya ilmiah yang diselesaikan oleh peserta, termasuk memberikan komentar atau rekomendasi terkait kualitas, orisinalitas, dan kecocokan karya dengan standar ilmiah. Rekan sejawat memberikan umpan balik terhadap karya tulis rekan sejawat mereka. Evaluasi hasil akhir (*output*) dilihat dari: jumlah karya ilmiah yang berhasil diselesaikan, jumlah karya yang dipublikasikan.

Materi kegiatan berupa pelatihan penulisan karya ilmiah berbasis pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Materi yang diberikan terkait dengan materi penulisan karya ilmiah. Selain itu, diberikan pula materi penguatan teknologi dan informasi yang bisa digunakan dalam penulisan karya ilmiah, diantaranya: 1) Sumber Referensi dan Pencarian Literatur; 2) Alat Pengelola Referensi; 3) Platform penulisan kolaboratif; 4) Pengolahan dan analisis Ddata; 5) Alat pengoreksi dan pemeriksa plagiarisme; 6) Alat penyuntingan Ejaan; dan 7) Penyajian dan presentasi Ilmiah.

Sasaran dalam kegiatan PPM kali ini adalah guru-guru SMA BPI 1 Kota Bandung, sebanyak 57 orang. Peserta kegiatan tidak dibatasi hanya untuk guru bidang studi tertentu. Kegiatan ini terbuka untuk seluruh guru yang ada di SMA BPI 1 Bandung. Lokasi kegiatan bertempat di aula SMA BPI 1 di di JL. Burangrang No. 8, [Bandung](#). SMA ini adalah salah satu sekolah swasta yang ada di kota Bandung [Provinsi Jawa Barat](#) yang didirikan pada tahun [1962](#).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan inti penulisan karya ilmiah berlangsung selama empat hari. Pelaksanaan dimulai dengan seminar penulisan berbasis *AI* pada tanggal 29 Agustus 2025. Praktik penulisan dimulai dari tanggal 1 s.d. 3 September 2025. Adapun seluruh rangkaian kegiatan melalui tahapan berikut.

### 1. Sosialisasi pelaksanaan

Sosialisasi dilakukan sebelum pelaksanaan pelatihan, tepatnya pada tanggal 10-24 Agustus 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua guru mendapat informasi terkait kegiatan ini, tertarik untuk ikut serta, dan memahami manfaatnya. Berikut langkah-langkah konkret yang diambil dalam upaya sosialisasi sebelum pelatihan dilaksanakan:

- a. Berkoordinasi dengan pihak sekolah terutama pihak yang memiliki kebijakan seperti kepala sekolah

Tujuan: Mendapatkan dukungan penuh dari pihak manajemen sekolah dan memastikan bahwa pelatihan ini mendapat perhatian dan izin dari pihak sekolah.

Langkah:

- 1) Mengunjungi sekolah dan menyampaikan tujuan, manfaat, dan pentingnya pelatihan penulisan karya ilmiah untuk pengembangan profesi guru kepada pihak terkait (kepalas sekolah).
  - 2) mendiiskusikan jadwal dan persiapan yang diperlukan, serta dampak positifnya terhadap kualitas pembelajaran di sekolah.
  - 3) Dapatkan persetujuan untuk penyebaran informasi ke seluruh guru.
- Partisipasi Mitra: Memberi gambaran mengenai langkah kegiatan yang akan dilaksanakan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru.
- b. Membuat Pengumuman Resmi melalui Surat Edaran  
 Tujuan: Memberikan informasi yang jelas dan formal kepada seluruh guru di sekolah.  
 Langkah:
- 1) Buat surat edaran resmi yang ditujukan kepada seluruh guru, berisi informasi lengkap tentang pelatihan, manfaat, tujuan, jadwal, dan cara pendaftaran.
  - 2) Surat edaran dibagikan dalam pertemuan guru atau dikirim melalui email atau aplikasi komunikasi internal sekolah.
- Partisipasi Mitra: Membuat edaran pengumuman dan surat undangan resmi dari sekolah kepada guru.
- c. Sosialisasi melalui pertemuan dengan perwakilan guru secara langsung  
 Tujuan: Memastikan bahwa semua guru mendapatkan informasi langsung dan kesempatan untuk bertanya.  
 Langkah:
- 1) Mengadakan pertemuan kecil dengan perwakilan guru.
  - 2) Mengadakan diskusi terkait permasalahan yang dihadapi guru terkait penulisan karya ilmiah dan publikasinya.
- Partisipasi mitra: Menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan



Gambar. 3 Pelaksanaan diskusi tim pelaksana PPM dengan pihak sekolah sebelum pelaksanaan pelatihan  
 (Sumber: Dokumen Pribadi)

- d. Penyebaran informasi melalui media sosial dan platform komunikasi sekolah seperti: web sekolah, wag, dsb.  
 Tujuan: Menjangkau lebih banyak guru, terutama yang mungkin tidak hadir dalam rapat.  
 Langkah:
- 1) Membuat pengumuman pelatihan di website sekolah, buletin, dan papan pengumuman.
  - 2) Membuat grup di whatsapp sekolah atau platform komunikasi lainnya.
- Partisipasi Mitra: Menyediakan media yang diperlukan untuk menyebarkan informasi kegiatan
- e. Menyebarkan Brosur dan Informasi Cetak terkait pelaksanaan pelatihan termasuk tata cara pendaftarannya

Tujuan: memberikan materi yang dapat dipahami secara langsung dan dijadikan referensi oleh guru.

Langkah:

- 1) Menyebarkan brosur yang berisi informasi lengkap tentang pelatihan, termasuk tujuan, materi, jadwal, cara pendaftaran, dan manfaat bagi guru.
- 2) Brosur disebarlang langsung kepada guru melalui pertemuan atau ditempel di tempat-tempat yang sering dilalui oleh guru di sekolah

Partisipasi Mitra: Menyediakan media yang diperlukan untuk menyebarkan informasi kegiatan



Gambar 2. Kegiatan koordinasi pelaksana PPM dengan pihak sekolah (Sumber: Dokumen pribadi)



Gambar 3. Flyer sosialisasi kegiatan (Sumber: Dokumen pribadi)

## 2. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2025 dan 1 s.d. 3 September 2025. Tanggal 29 Agustus 2025 dilaksanakan seminar penulisan berbasis artificial intelency (AI). Praktik penulisan dimulai dari tanggal 1 s.d. 3 September 2025. Adapun pelaksanaan dilaksanakan melalui tahapan berikut.

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan menggunakan model *writing workshop*. *Writing workshop* (Shubitz & Dorfman, 2019) disebut juga dengan bengkel menulis (Abidin, 2012). Jika disimpulkan, *writing workshop* adalah sebuah lokakarya dalam proses pelatihan menulis. Pelatihan ini merupakan sebuah wilayah literasi tempat belajar proses menulis melalui penyediaan waktu secukupnya oleh instruktur agar pembelajar secara pasti dapat merencanakan, mengorganisasikan, dan menyajikan tulisannya (Abidin, 2012, hlm. 198). Berikut adalah realisasi penerapan *writing workshop* dalam pelatihan penulisan karya ilmiah berbasis

### a. Pelatihan Awal

- 1) Pengenalan Proses Penulisan Karya Ilmiah  
Metode: Diskusi dan presentasi tentang karya ilmiah yang baik dan benar, serta contoh nyata dari karya ilmiah yang relevan.
- 2) Bimbingan dalam Pemilihan Topik Penelitian  
Metode: Peserta diberi waktu untuk berdiskusi dengan narasumber untuk menghasilkan ide topik, lalu memilih satu topik yang akan diteliti.
- 3) Penyusunan Kerangka atau Outline

Metode: Siswa mengembangkan outline di bawah bimbingan guru, dengan guru memberikan umpan balik pada setiap bagian untuk memastikan konsistensi dan kejelasan ide.

4) Pelatihan dalam Pengumpulan Sumber dan Referensi

Metode: Demonstrasi tentang cara mencari artikel atau jurnal ilmiah di Google Scholar atau database lainnya.



Gambar 4 dan 5 Kegiatan pembekalan teori kepenulisan  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

b. Kegiatan Pelatihan Inti

1) Bimbingan dalam Penulisan Bagian Karya Ilmiah

Metode: Pembimbingan langsung saat peserta menulis draft pertama, dengan memberikan saran dan klarifikasi mengenai cara menyusun kalimat yang jelas dan padat.

2) Pemberian Umpan Balik Berkala

Metode: Umpan balik dilakukan secara langsung (secara tatap muka atau melalui komentar di Google Docs atau platform lainnya). Pendampingan dalam Pengolahan dan Analisis Data

Metode: Demonstrasi atau workshop tentang cara menggunakan software pengolahan data (misalnya Excel, SPSS, atau R) untuk menganalisis data yang terkumpul.



Gambar 4. Kegiatan Pendampingan  
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 5. Tahap Kegiatan Penulisan Mandiri  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

c. Kegiatan Pelatihan Akhir

Evaluasi dalam Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah

1) Evaluasi Awal: Penilaian Topik dan Kerangka

Evaluasi: Menilai kesesuaian topik yang dipilih dengan tema.

Metode: Pemeriksaan terhadap relevansi dan keterkaitan topik dengan tujuan penelitian, serta apakah kerangka yang disusun sudah mencakup semua bagian yang diperlukan.

2) Evaluasi Proses Penulisan (Draft Karya Ilmiah)

Evaluasi: Memeriksa draft pertama yang telah ditulis siswa, apakah sudah sesuai dengan struktur karya ilmiah dan apakah ide-ide yang disajikan logis serta terorganisir dengan baik.

Metode: Memberikan komentar dan saran perbaikan terkait gaya penulisan, pengutipan referensi, dan kejelasan penyajian ide. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan sistem peer review atau oleh guru secara langsung.

3) Evaluasi Penggunaan Sumber dan Referensi

Evaluasi: Menilai kemampuan siswa dalam mengumpulkan sumber yang kredibel, mengutip dengan benar, dan menyusun daftar pustaka yang sesuai.

Metode: Pemeriksaan terhadap daftar pustaka dan penggunaan sitasi dalam tubuh karya ilmiah, apakah sesuai dengan format yang ditentukan (misalnya APA, MLA, Chicago).

4) Evaluasi Penyajian Data

Evaluasi: Mengevaluasi cara siswa menyajikan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, apakah sudah jelas, tepat, dan mudah dipahami.

Metode: Menilai penggunaan tabel, grafik, atau diagram untuk menyajikan data, serta ketepatan analisis data yang dilakukan.

5) Evaluasi Hasil dan Pembahasan

Evaluasi: Menilai apakah hasil penelitian sudah dibahas dengan baik dan didukung oleh data yang valid, serta apakah kesimpulan yang diambil konsisten dengan hasil yang diperoleh.

Metode: Memberikan umpan balik terkait argumentasi dalam pembahasan dan memastikan kesimpulan yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian.

6) Evaluasi Revisi dan Penyuntingan

Evaluasi: Menilai apakah peserta telah melakukan revisi dengan baik berdasarkan umpan balik yang diberikan.

Metode: Menggunakan alat pengoreksi teks (seperti sipebi)



Gambar 4. Suasana Kegiatan Pelatihan  
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 5. Sesi Foto Bersama di Akhir Kegiatan  
Pelatihan  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

d. Umpan Balik Akhir

Evaluasi: Memberikan umpan balik komprehensif terhadap seluruh proses penulisan karya ilmiah, mulai dari pemilihan topik hingga presentasi akhir.

Metode: Diskusi dengan pihak sekolah dan peserta kegiatan terkait kemajuan mereka, tantangan yang dihadapi, dan saran untuk pengembangan lebih lanjut di masa depan.

e. Partisipasi Mitra: Meneyediakan tempat dan media yang diperlukan untuk pelaksanaan pelatihan.



Gambar 4. Pemberian cenderamata kepada peserta pelatihan  
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 5. Pemberian cenderamata kepada pihak sekolah yang diwakili oleh Kepala Sekolah SMA BPI 1 Kota Bandung  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

### 3. Penerapan Teknologi

Teknologi digital yang dilibatkan dalam pelatihan ini meliputi:

- a. Webinar live dengan narasumber: digunakan untuk webinar, seperti melalui zoom meeting atau google meet.
- b. Alat kolaborasi online: google docs digunakan untuk latihan penulisan bersama di mana peserta dapat menulis secara kolaboratif.
- c. Penggunaan alat manajemen referensi seperti mendeley atau zetero. Alat ini memudahkan guru untuk mengelola kutipan dan daftar pustaka secara otomatis, serta menghindari kesalahan dalam penulisan referensi.
- d. E-book dan sumber daya digital seperti e-book dan panduan online. Memberikan akses ke database jurnal ilmiah online seperti google scholar, JSTOR, atau DOAJ yang memungkinkan guru mencari dan menggunakan referensi ilmiah untuk karya tulis mereka.
- e. Aplikasi untuk penyuntingan dan pemeriksaan plagiarisme seperti Turnitin dan sipebi. Guru diajarkan untuk menggunakan aplikasi pemeriksa plagiarisme seperti turnitin untuk memastikan orisinalitas karya ilmiah yang mereka tulis. Sipebi digunakan untuk mengecek penggunaan tata bahasa.
- f. Penggunaan media sosial untuk diskusi dan kolaborasi seperti whatsapp grup. Grup ini digunakan untuk berdiskusi secara online.
- g. Alat untuk Riset dan Pengumpulan Data: Google Scholar: Gunakan Google Scholar untuk mempermudah guru mencari artikel atau jurnal ilmiah sebagai bahan referensi penulisan karya ilmiah mereka. Survey Tools (seperti Google Forms): Untuk penelitian kuantitatif,

ajarkan guru cara menggunakan alat survei online seperti Google Forms atau untuk mengumpulkan data dari responden.

- h. Alat pencari informasi seperti chat gpt, gemini, dan scite.

#### **4. Pendampingan dan evaluasi**

##### **a. Teknik Pendampingan**

Teknik Pendampingan Program Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah dilakukan dengan cara:

- 1) Pendampingan Individual atau Kelompok Kecil  
Pendampingan Individual: Fasilitator atau narasumber dapat memberikan bimbingan langsung kepada peserta secara individual.  
Pendampingan Kelompok Kecil: Dalam kelompok kecil, peserta dapat saling berbagi pengalaman dan berdiskusi mengenai tantangan yang dihadapi dalam menulis karya ilmiah. Pendampingan ini dilakukan dengan memanfaatkan Platform Online.
- 2) Sesi Umpan Balik (Feedback) Rutin  
Selama proses penulisan, adakan sesi umpan balik secara berkala. Ini dilakukan setelah peserta menyelesaikan draf tertentu dari karya ilmiah yang dihasilkan guru.
- 3) Bimbingan dalam Penggunaan Alat Bantu Penulisan  
Fasilitator memberikan pendampingan dalam penggunaan alat bantu digital seperti Mendeley untuk manajemen referensi atau sipebi untuk pengecekan tata bahasa.

##### **b. Evaluasi Program Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru**

Evaluasi program dilakuksn dengan cara:

- 1) Evaluasi Sebelum dan Setelah  
Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan angket. Teknologi yang digunakan berupa google form. Angket ini dibuat untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan dan manfaat pelatihan kepada peserta.
- 2) Evaluasi Berdasarkan Tugas dan Proyek  
Evaluasi tulisan sebelum diberi pelatihan dan sesudah diberi pelatihan.
- 3) Survei Kepuasan Peserta  
Survei dibuat untuk mengukur tingkat kepuasan peserta selama pelatihan. Hasil survei digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pelatihan serta untuk perbaikan di program selanjutnya.
- 4) Observasi Langsung dan Diskusi Kelompok  
Fasilitator atau panitia pelatihan melakukan observasi terhadap peserta saat mengikuti pelatihan. Umpan Balik Narasumber dan Rekan Sejawat. Narasumber memberikan evaluasi terhadap setiap karya ilmiah yang diselesaikan oleh peserta, termasuk memberikan komentar atau rekomendasi terkait kualitas, orisinalitas, dan kecocokan karya dengan standar ilmiah. Rekan sejawat memberikan umpan balik terhadap karya tulis rekan sejawat mereka.
- 5) Evaluasi Hasil Akhir (Output)  
Output dilihat dari: jumlah karya ilmiah yang berhasil diselesaikan, jumlah karya yang dipublikasikan.

#### **5. Keberlanjutan program**

Untuk memastikan kegiatan bisa terus berkelanjutan, dilakukan kegiatan sebagai Upaya untuk memastikan agar kegiatan bisa terus berlanjut. Adapun kegiatan dilakukan dengan cara: a) Pendampingan Pascapelatihan: Berikan dukungan lanjutan bagi guru yang ingin melanjutkan penulisan atau mempublikasikan karya ilmiah mereka. b) Jaringan Komunitas Penulisan Ilmiah: Buat forum atau grup diskusi untuk guru yang tertarik untuk terus menulis

karya ilmiah, bertukar ide, dan berbagi pengalaman. c) Membuat MoU kerjasama untuk kegiatan-kegiatan berikutnya.

## 6. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi Program Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah dilakukan dengan cara: 1) Evaluasi Sebelum dan Setelah kegiatan. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan angket. Teknologi yang digunakan berupa google form. Angket ini dibuat untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan dan manfaat pelatihan kepada peserta. 2) Evaluasi Berdasarkan Tugas dan Proyek. Evaluasi tulisan sebelum diberi pelatihan dan sesudah diberi pelatihan. 3) Survei Kepuasan Peserta Survei dibuat untuk mengukur tingkat kepuasan peserta selama pelatihan. Hasil survei digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pelatihan serta untuk perbaikan di program selanjutnya. 4) Observasi Langsung dan Diskusi Kelompok. Fasilitator atau panitia pelatihan melakukan observasi terhadap peserta saat mengikuti pelatihan. Umpan Balik Narasumber dan Rekan Sejawat. Narasumber memberikan evaluasi terhadap setiap karya ilmiah yang diselesaikan oleh peserta, termasuk memberikan komentar atau rekomendasi terkait kualitas, orisinalitas, dan kecocokan karya dengan standar ilmiah. Rekan sejawat memberikan umpan balik terhadap karya tulis rekan sejawat mereka.

## KESIMPULAN

Pelatihan penulisan karya ilmiah berbasis literasi digital dan kecerdasan buatan yang diselenggarakan di SMA BPI 1 Kota Bandung merupakan respons konkret terhadap tantangan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kompetensi profesional melalui kegiatan publikasi ilmiah. Kegiatan ini terbukti tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman guru terkait metodologi penelitian dan teknik penulisan ilmiah, tetapi juga memperkuat literasi digital dan pemanfaatan teknologi berbasis AI sebagai alat bantu dalam proses penyusunan karya ilmiah. Pelatihan yang dirancang dalam bentuk *writing workshop* memberikan ruang yang luas bagi guru untuk belajar secara aktif, mulai dari pemilihan topik, penyusunan kerangka, penulisan draft, hingga evaluasi dan revisi karya ilmiah. Penggunaan berbagai teknologi digital seperti Google Scholar, Mendeley, Turnitin, serta platform kolaboratif seperti Google Docs dan WhatsApp Group terbukti efektif dalam memfasilitasi proses penulisan secara sistematis dan efisien. Pendampingan intensif, umpan balik rutin, serta evaluasi berbasis tugas dan hasil karya memberikan dampak positif terhadap kualitas dan kuantitas karya ilmiah yang dihasilkan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi, keterampilan menulis, serta kesadaran akan pentingnya publikasi ilmiah di kalangan guru. Keberlanjutan program melalui pembentukan komunitas penulis dan pendampingan pascapelatihan menjadi langkah strategis dalam menumbuhkan budaya literasi ilmiah yang berkelanjutan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pelatihan ini dapat dijadikan sebagai model pengembangan profesional guru yang integratif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Reflika Aditama.
- Danny, M., Rilvani, E., Edora, & Mulyana, I. (2024). Penggunaan Teknologi Artificial Intellegence dalam Penulisan Buku Ajar. *Jurnal Nasional Abdimas Multidisiplin*, 2(1), 58–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.61946/vidheas.v2i1.77>
- Darmawan, D. (2011). *Inovasi Pendidikan*. Rosdakarya.
- Indrayani, N., dkk. (2024). *Buku Ajar Literasi Digital*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ismail, I. (2020). *Teknologi Pembelajaran sebagai Media Pembelajaran*. Cendikia Publisher.
- Karim, A. R. (2023). Analisis Pentingnya Kemamoua Menulis Karya Ilmiah pada Siswa SMA. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 1226–1233.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/nusra.v4i4.1802>
- Mojokerto, D. P. K. (2020). *Pentingnya Publikasi ilmiah bagi Guru*. <https://dispendik.mojokertokab.go.id/>
- Mudrikah, S., & Dkk. (2022). *Inovasi Pembelajaran di Abad 21*. Pradina Pustaka.
- Noorjannah, L. (2014). Pengembangan Profesionalisme Guru bagi Guru Profesional di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Humanity*, 10(1), 97–114. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/humanity/article/view/2459>
- Permendikbud No 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, 1 (2013). <https://doi.org/10.1016/j.metabol.2009.10.012>
- Rizal, C., dkk. (2022). Literasi Digital. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Shubitz, S., & Dorfman, L. R. (2019). *Writing Workshop Engaging Today's Students with a Model that Works*. Stenhouse Publisher.
- Waty, E., & Dkk. (2023). *Karya Tulis Ilmiah: Teori & Panduan Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://fbm.isbi.ac.id/>